

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**THE CORRELATION OF CITIZENS KNOWLEDGE ABOUT DENGUE  
FEVER WITH ELECTION MEANS OF PREVENTION OF DENGUE FEVER  
AT MARGAHAYU VILLAGE SUB DISTRICT LOA KULU**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN WARGA TENTANG DEMAM  
BERDARAH DENGAN PEMILIHAN CARA PENCEGAHAN DEMAM  
BERDARAH DI DESA MARGAHAYU KECAMATAN LOA KULU**



**DISUSUN OLEH**

**M. ZUMAIL AKHYAR  
NIM.1211308230581**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA  
2014**

## Abstract

### The Correlation of Citizens' Knowledge about Dengue Fever with Election Means of Prevention of Dengue Fevera at Margahayu Village Sub District Loa Kulu

Zumaidil Akhyar, Ghozali.MH.M.Kes,Ns. Enok Sureskiarti, S.Kep.<sup>2</sup>

**Background:** Dengue fever is a dangerous and potentially deadly disease. Within the last 3 years at the Margahayu village sub district Loa Kulu there were 22 cases of dengue fever and larvae – free numbers are low (54%). Election means of dengue fever prevention plays an important role in the response.

**Obejctive:** the purpose of this study is determine the correlation between citizens knowledge about dengue fever with election means of prevention of dengue fever at Margahayu village sub district Loa Kulu.

**Methods:** this study is correlational descriptive with a cross sectional design. The population of this research are representatives of the family who has been exposed to dengue fever and representatives of the family with positive dengue larvae. The sampling of this research used the purposive sampling method with the total sample of 115 people. The research instrument used questionnaire . The collected data was analyzed by using univariat analysis technique (frequency distribution) and bivariat analysis technique with chi square test.

**Results of the study:** it was obtained that there is a significant correlation between citizens' knowledge about dengue fever (p-value=0,006) with election means of prevention of dengue fever.

**Conclusions:** it has been identified that the citizens characteristics are majority of them are at the age of 36-45 years old (43,5%), educated at the primary schools (55,7%), and farmers (69,5%). Majorityof the citizen, have middle level of knowledge (54,8%). Majority of the respondent choose fogging (53,9%). It was identified that there is a significant correlation between citizens knowledge with election means of prevention dengue fever.

Keywords: knowledge, attitudes, infants' immunization status

---

<sup>1</sup>Undergraduate students of Nursing Program STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup>STIKES Muhammadiyah Samarinda

## INTISARI

### Hubungan Antara Pengetahuan Warga tentang Demam Berdarah dengan Pemilihan Cara Pencegahan Demam Berdarah di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu

Zumaidil Akhyar, Ghozali.MH.M.Kes,Ns. Enok Sureskiarti, S.Kep.<sup>2</sup>

**Latar Belakang:** Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit berbahaya dan berpotensi mematikan. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu terdapat 22 kasus DBD dan angka bebas jentik yang rendah (54%). Pemilihan cara pencegahan DBD berperan penting dalam penanggulangan DBD.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *hubungan antara pengetahuan warga tentang DBD dengan pemilihan cara pencegahan DBD di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu*.

**Metode:** penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah wakil dari kepala keluarga yang anggotanya pernah kena DBD dan wakil kepala keluarga dengan jentik DBD positif. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 115 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisa univariat (distribusi frekuensi) dan teknik analisa bivariat dengan uji *chi square*.

**Hasil Penelitian:** didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan warga tentang Demam Berdarah ( $p\text{-value}=0,006$ ) dengan pemilihan cara pencegahan DBD.

**Kesimpulan:** telah teridentifikasi *responden* yaitu mayoritas responden berumur 36 - 45 tahun (43,5%), berpendidikan SD (55,7%), berkeja sebagai petani (69,5%). Mayoritas responden berpengetahuan sedang (54,8%) dan mayoritas responden memilih cara pencegahan DBD dengan cara fogging (53,9%). Teridentifikasi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan warga tentang DBD dan pemilihan cara pencegahan DBD.

Kata kunci: pengetahuan, pemilihan cara pencegahan DBD

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup> STIKES Muhammadiyah Samarinda

## 1. Pendahuluan

Sistem Kesehatan Nasional menyebutkan pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud (Depkes, 2009). Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Puskesmas dengan 6 kegiatan pokok Puskesmas yaitu : Upaya promosi kesehatan, upaya kesehatan lingkungan, upaya perbaikan gizi, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, upaya kesehatan ibu, anak, dan KB, dan upaya pengobatan dasar (Kepmenkes no 128 tahun 2004).

Salah satu kegiatan Pemberantasan penyakit menular adalah penanggulangan dan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan utama masyarakat internasional dan merupakan jenis penyakit yang berpotensi mematikan (Depkes, 2004).

Di Indonesia DBD pertama kali ditemukan pada tahun 1968 di Surabaya dengan jumlah kasus sebanyak 58 orang terinfeksi, 24 diantaranya meninggal dunia (angka kematian 41,3 %), Jakarta tahun 1969, Bandung dan Yogyakarta tahun 1972, lalu meluas di luar Jawa dan akhirnya sampai di Kalimantan Timur pada tahun 1980. Hingga tahun 2009 Kalimantan Timur masuk dalam 5 propinsi dengan angka insiden DBD tertinggi dengan jumlah kasus 18.459 kasus.

Di kabupaten Kutai Kartanegara jumlah penderita DBD tahun 2010 sebanyak 692 kasus dengan 6 orang meninggal, lalu pada tahun 2011 turun dengan 210 kasus dengan 1 orang meninggal, dan pada tahun 2012 kasus DBD naik lagi dengan jumlah 375 kasus dengan 4 orang meninggal dunia (Seksi P2 Dinkes Kukar).

Data yang diperoleh peneliti dari studi pendahuluan di Puskesmas Loa Kulu sendiri dalam 3 tahun terakhir selalu terdapat warga yang menderita DBD, tahun 2010 sebanyak 67 kasus, tahun 2011 sebanyak 28 kasus, dan pada tahun 2012 dengan jumlah 33 kasus dengan 2 orang meninggal dunia, salah satu korban meninggal berasal dari Desa Margahayu kecamatan Loa Kulu. Jumlah kasus DBD di Desa Margahayu dalam 3 tahun terakhir sebanyak 22 kasus dan angka bebas jentik 54 % dari 300 tempat tinggal (Profil Puskesmas Loa Kulu).

Di Desa Margahayu bila ada warga yang menderita DBD maka sebagian besar warga meminta dilakukan pengasapan (Fogging) kepada pihak Puskesmas karena warga beranggapan jika dilakukan pengasapan maka tempat mereka akan aman dari DBD.

Puskesmas Loa kulu dalam hal pemberantasan Demam Berdarah melalui seksi Pemberantasan Penyakit Menular melakukan beberapa kegiatan, diantaranya : 1) Memberikan himbauan kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Loa Kulu untuk memperhatikan kebersihan lingkungan terutama saat musim hujan dengan kegiatan 3 M. 2) Melakukan kegiatan penyelidikan epidemiologi DBD terutama pada daerah endemis DBD untuk mencegah terjadi KLB. 3) Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang DBD baik melalui kegiatan penyuluhan langsung ataupun dengan penyebaran leaflet 4) Memberikan bubuk abate secara gratis untuk membunuh jentik nyamuk. 5) Melakukan kegiatan fogging di daerah yang terjadi kasus untuk mencegah penyebaran kasus.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah wakil kepala keluarga yang anggota keluarganya menderita DBD dalam 3 tahun terakhir (Tahun 2010 s.d 2012) dan wakil kepala keluarga yang tempatnya terdapat jentik nyamuk DBD yang ada di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 115 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisa univariat (prosentase) dan teknik analisa bivariat dengan uji *chi square*.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti membuat kategori umur responden berdasarkan kategori umur dewasa menurut Depkes (2009) Berdasarkan hasil analisa karakteristik responden menurut umur, diperoleh bahwa mayoritas responden adalah kelompok umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 50 orang (43,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanyan Bahtiar (2012), dimana mayoritas responden yang diteliti berusia 36-45 tahun.

Tabel 4.1. Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu tahun 2014

Umur	Frekuensi	(%)
26 – 35	30	26,1
36 - 45	50	43,5
46 - 55	35	30,4
<b>Jumlah</b>	<b>115</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 64 orang (55,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikannya masih rendah sehingga akan mempengaruhi kemampuan responden dalam menyerap informasi tentang Demam berdarah. Notoatmodjo (2005) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang harus diperkenalkan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wahyu Mahardika (2009) dimana mayoritas responden berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu tahun 2014

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
TIDAK SEKOLAH	0	0
SD	64	55,7
SMP	38	33
SMA	13	11,3
Perguruan Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>115</b>	<b>100</b>

Sedangkan berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden adalah petani yaitu sebanyak 80 orang (69,5%). Hal ini berbeda dengan penelitian Wahyu Mahardika (2009) yang sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan.

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu tahun 2014

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
PNS	0	0
Swasta	15	13
Petani	80	69,5
Buruh	20	17,5
<b>Jumlah</b>	<b>115</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisa pengetahuan tentang Demam Berdarah diperoleh bahwa mayoritas responden berpengetahuan sedang sebanyak 63 orang (54,8%). Rendahnya pengetahuan responden ini memperkuat hasil survey awal yang telah dilakukan sebelumnya terhadap 20 orang warga di desa Margahayu dimana diperoleh sebanyak 14 orang (70%) mengatakan tidak mengetahui tentang cara penyebaran DBD, cara mendeteksi DBD, dan cara pencegahan DBD. Hasil ini sejalan dengan Yanyan Bahtiar (2012) yang sebagian besar responden berpengetahuan rendah (72%).

Tabel 4.4. Analisis Variabel Pengetahuan di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu Kabupaten tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Tinggi	17	14,8
Sedang	63	54,8
Rendah	35	30,4
<b>Jumlah</b>	<b>115</b>	<b>100</b>

Notoatmodjo (2005), mendefinisikan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman rasa dan raba. Pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin sukar menerima informasi sehingga semakin rendah pula pengetahuan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, diharapkan bagi responden untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang Demam Berdarah melalui bertanya langsung kepada petugas kesehatan atau mencari informasi ke puskesmas tentang Demam Berdarah. Peran serta petugas puskesmas juga penting dalam pemberian penyuluhan tentang DBD, penjelasan langsung kepada responden, maupun penyebaran informasi menggunakan leaflet.

Terkait dengan pemilihan cara pencegahan DBD, mayoritas responden memilih cara pencegahan DBD dengan cara fogging yaitu sebanyak 62 orang (53,9%). Hal ini memperkuat survey awal yang dilakukan terhadap 20 orang responden di Desa Margahayu dimana sebagian besar responden memilih fogging (70%). Hal ini sejalan dengan penelitian Yanyan Bahtiar (2012) dimana sebagian besar responden memilih fogging

Tabel 4.5. Analisis Variabel pemilihan cara pencegahan DBD di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu tahun 2014

Cara	Frekuensi	(%)
3 M	18	15,7
Abatesasi	35	30,4
Fogging	62	53,9
Lainnya	0	0

<b>Jumlah</b>	<b>115</b>	<b>100</b>
---------------	------------	------------

Berdasarkan hasil analisa hubungan antara pengetahuan warga tentang DBD diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 35 orang (30,4%) responden dengan pengetahuan rendah. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,0006$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$  dan atau chi-square hitung sebesar  $14.608 >$  dari chi-square tabel dengan nilai 9,49 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan warga dengan pemilihan cara pencegahan DBD di Desa Margahayu.

Tabel 4.6. Analisa hubungan antara pengetahuan warga tentang DBD dengan status pemilihan cara pencegahan DBD di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu

Variabel	Pemilihan Cara Pencegahan DBD						Total	P Value	X <sup>2</sup>
	3 M		Abat esasi		Fogging				
	n	%	n	%	n	%			
<b>Tinggi</b>	6	35,3	8	47,1	3	17,6	17	100	0,006 14.608
<b>Sedang</b>	6	9,5	15	23,8	42	66,7	63	100	
<b>Rendah</b>	6	17,1	12	34,3	17	48,6	35	100	
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>15,7</b>	<b>35</b>	<b>30,4</b>	<b>62</b>	<b>53,9</b>	<b>115</b>	<b>100</b>	

Diperolehnya hubungan antara pengetahuan warga tentang DBD dengan pemilihan cara pencegahan DBD di Desa Margahayu merupakan keterkaitan antara hasil penelitian tentang rendahnya pengetahuan warga tentang DBD dengan tingginya pemilihan cara pencegahan DBD dengan fogging. Bloom (dalam Notoatmojo, 2005) membagi perilaku kesehatan dalam 3 domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tiga domain perilaku kesehatan menurut Bloom tersebut dapat menjelaskan tentang hubungan antara pengetahuan warga tentang DBD dengan pemilihan cara pencegahan DBD di Desa Margahayu. Pengetahuan warga menjadi domain pengetahuan dimana sebagian besar warga berpengetahuan rendah dan sedang, sedangkan pemilihan cara pencegahan dengan fogging merupakan domain tindakan. Hubungan keduanya merupakan hubungan domain perilaku kesehatan.

Terkait dengan hasil penelitian ini perlu kiranya petugas puskesmas untuk lebih memperhatikan pengetahuan warga yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan cara pencegahan DBD. Perlunya peningkatan pengetahuan warga bisa melalui penyuluhan, penyebaran informasi melalui leaflet, media elektronik, spanduk, mengaktifkan kader jumantik ataupun dengan melibatkan anak sekolah untuk mencari jentik nyamuk. Adapun



penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Yanyan Bahtiar (2012) yang respondennya lebih banyak berpengetahuan rendah.

### **Kesimpulan**

Telah teridentifikasi karakteristik responden di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu yaitu mayoritas responden berumur 36-45 tahun (43,5%); mayoritas responden berpendidikan SD (55,7%) dan mayoritas responden berkeja sebagai petani (69,5%). Telah teridentifikasi pengetahuan responden tentang Demam Berdarah di Desa Margahayu yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang tentang Demam Berdarah (54,8%). Telah teridentifikasi mayoritas responden memilih cara pencegahan Demam Berdarah dengan cara fogging (53,9%). Telah teridentifikasi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan warga tentang Demam Berdarah dengan dengan pemilihan cara pencegahan Demam Berdarah di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu. Dari hasil penelitian didapat p-value sebesar 0,006.

### **Saran**

#### **1. Bagi Responden**

Dapat meningkatkan pengetahuannya tentang DBD melalui bertanya langsung kepada petugas kesehatan atau mencari informasi ke puskesmas tentang imunisasi DBD

Melibatkan keluarga dan warga sekitar untuk mencegah DBD agar kasus Demam Berdarah di Desa Margahayu bisa diturunkan.

#### **2. Bagi petugas puskesmas**

Lebih memperhatikan faktor pengetahuan warga tentang DBD dan cara pencegahan DBD yang dipilih oleh warga yang dapat mempengaruhi angka kejadian DBD. Perlunya peningkatan pengetahuan warga berupa pemberian penyuluhan tentang DBD, penjelasan langsung kepada warga, maupun penyebaran informasi menggunakan leaflet, spanduk, ataupun media elektronik. Diharapkan dapat memotivasi warga untuk rutin melakukan kegiatan yang bisa mencegah dan menurunkan angka kejadian DBD. Melibatkan anak sekolah terutama tingkat sekolah dasar melalui penugasan untuk mencari jentik dan melaporkan hasil kegiatannya kepada guru yang selanjutnya berkoordinasi dengan petugas puskesmas

#### **3. Bagi Dinas Kesehatan**

Dapat menekan angka kejadian DBD di Desa Margahayu melalui penyebarluasan informasi tentang cara pencegahan DBD yang tepat kepada warga.

Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi untuk penelitian berikutnya dengan sebagai bahan bacaan serta sebagai bahan masukkan dalam kegiatan proses belajar.

Sebagai pengembangan dan evaluasi baik dalam isi maupun metode yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perawat yang berhubungan dengan kegiatan penelitian keperawatan.

Disarankan penelitian berikutnya melakukan penelitian dengan yang sejenis dengan metode multivariat dan sampel yang lebih besar lagi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ghozali MH, M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda dan sebagai pembimbing 1 dan penguji 2 dalam penelitian ini
  2. Siswanto, S.Sos., M.Adm.Kes., selaku Plh. Pimpinan Puskesmas Loa Kulu Kecamatan Loa Kulu atas ijin dan dukungan penelitian ini;
  - 3.
  4. Bapak Ns.Maridi M.D. M. Kep selaku penguji 1 dalam penelitian ini;
  5. Ibu Ns.Enok sureskiarti S.Kep sebagai pembimbing 2 dalam penelitian ini
  6. Ibu Rusni Masnina S.Kp selaku penguji 3 dalam penelitian ini;
  7. Ibu Ns.Siti Khoiroh Mufflihatun M. Kep selaku ketua prodi S1 keperawatan
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

#### **Daftar Pustaka**

1. Achmadi. (2008) *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. UI press, Jakarta
2. Arikunto. S. (2006) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
3. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Depkes. (2004). *Demam Berdarah Dengue*. Jakarta : Depkes
4. Brataco Chemika. (2004). *Tanda Dan Gejala DBD*. Jakarta
5. Depkes. (2007). *Pedoman Pengobatan Dasar Di Puskesmas 2007*. Jakarta: Depkes
6. Dinkes Kukar. *Data Penderita DBD Kabupaten Kukar tahun 2010, 2011, dan 2012*. Tenggarong
7. Direktorat Jenderal P2LP Depkes RI. (2009). *Informasi Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*. Jakarta: Depkes
8. Herlina Susmaneli (2011). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian DBD Di RSUD Kabupaten Rokan Ulu*. *Jurnal Kesehatan komunitas*, 1, (3), 149
9. Kepmenkes No.128 Tahun 2004 *Kebijakan Dasar Puskesmas*. Jakarta: Menkes
10. Kemenkes RI. (2009). *Database Kasus DBD Di Indonesia Tahun 1968 – 2009*. Jakarta: Depkes
11. Notoatmodjo. (2005) *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta; Rineka Cipta
12. Nursalam. (2008) *konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
13. Pusat Data Surveilans Dan Epidemiologi. (2010). *Jendela Epidemiologi*. Jakarta: Menkes
14. Puskesmas Loa Kulu. (2012). *Profil Puskesmas Loa Kulu Tahun 2012*
15. Riduan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta
16. Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
17. Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
18. Wahyu Mahardika. (2009). *Hubungan Antara Prilaku Kesehatan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Tahun 2009*. Universitas Negeri Semarang
19. WHO. (2009). *Dengue Guedilines For Diagnosis, Treatment, Prevention And Control*. New Edition: Geneva
20. Yanyan Bahtiar. (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tokoh Masyarakat Dengan Perannya Dalam Pengendalian DBD Di Wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya*. *Aspirator*, 4 (2), 73 -84
21. \_\_\_\_\_ . (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta